

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah global yang menjadi musuh terbesar dari setiap negara dan hal tersebut juga dialami di Negara Indonesia. Kemiskinan di NTT pada periode Maret 2020 sampai Maret 2021, pendapatan kaum miskin meningkat dari Rp 403.005, menjadi Rp 415.116, perkapita perbulan. Keadaan serupa terjadi di daerah perkotaan dan pedesaan yang ada di NTT, yaitu di perkotaan meningkat 2,87 persen dari (Rp 494.388, menjadi Rp 508.584, perkapita perbulan) dan di pedesaan meningkat dari 2,59 persen (dari Rp 376.212,- menjadi Rp 385.97,- perkapita perbulan)¹.

Dalam UU No.7 Tahun 1996 tentang pangan diuraikan bahwa ketersediaan pangan lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak stabilan ekonomi. Oleh karena itu, untuk memperoleh cadangan pangan yang cukup, maka pemerintah membuat satu gerakan untuk meningkatkan keragaman dan kualitas konsumsi pangan masyarakat agar lebih beragam, bergizi seimbang dan aman yaitu melalui Program Percepatan Penganebaran Konsumsi Pangan.² Percepatan Penganebaran Konsumsi pangan (P2KP) merupakan upaya implementasi dari Peraturan Presiden Nomor 22 tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan

¹Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

²UU No.7 Tahun 1996 tentang Pangan

Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. Peraturan tersebut merupakan acuan untuk mendorong upaya penganekaragaman konsumsi pangan dengan cepat melalui basis kearifan local serta kerjasama terintegrasi antara pemerintah daerah dan masyarakat.³ “Untuk keberlangsungan gerakan P2KP berbasis sumberdaya local yang telah dimulai pada tahun 2010, maka sejak tahun 2014 program tersebut diimplementasikan atau diwujudkan melalui tiga kegiatan besar: (1) Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), (2) Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal (MP3L), (3) Sosialisasi dan Promosi P2KP. Dari ketiga kegiatan program yang ada, hanya program KRPL yang dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita. Olehkarenaitu, pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan di daerah merupakan bagian terpenting dari berbagai strategi kebijakan yang dilaksanakan oleh daerah.⁴ Program KRPL adalah kawasan pengembangan aneka tanaman, ternak (unggas), ikan / belut secara terpadu di pekarangan, fasilitas umum milik desa, kanan kiri jalan desa. Untuk menjaga keberlanjutannya, pemanfaatan pekarangan dalam konsep model KRPL dilengkapi dengan kelembagaan kebun bibit Desa, Unit pengolahan serta pemasaran untuk penyelamatan hasil yang melimpah. Program KRPL diluncurkan untuk seluruh desa dan kelurahan di seluruh wilayah Indonesia melalui: pemberdayaan ibu- ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK Desa, Kelompok Wanita tani dan Dasa Wisma sebagai pelaku dan

³Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber daya Lokal

⁴Pedoman P2KP tahun 2015 (gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP))

anggota minimal beranggotakan 15 rumah tangga yang saling berdekatan untuk menumbuh kembangkan kebun bibit desa dan sarana penunjang lainnya.⁵

Desa Rowa merupakan salah satu desa di Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan luas wilayah di Kecamatan Boawae sebesar 25 Km². Jumlah penduduk Desa Rowa sebanyak 1421 jiwa yang tersebar dalam 260 KK dengan mata pencaharian utama ialah petani. Sejak tahun 2016 desa Rowa ditetapkan sebagai salah satu desa penerima program Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan sebanyak 30 KK yang menerima dana bantuan program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Hal ini karena 180 KK dari 260 KK total keseluruhan di Desa Rowa belum mau memanfaatkan pekarangan dengan berbagai alasan kesibukannya dan 50 KK lainnya yang telah menggunakan uang swadaya untuk memanfaatkan lahan pekarangannya dengan baik. Sejak tahun 2016, ditetapkan sebagai desa penerima program KRPL dan diimplementasikan namun sampai dengan tahun 2020 hanya sedikit masyarakat yang mengalami perubahan kesejahteraan khususnya pada konsumsi pangan masyarakat di Desa Rowa.⁶

Dalam perkembangan program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang telah dilaksanakan di tingkat desa secara khusus di Desa Rowa, pada kenyataannya masih terdapat permasalahan dalam implementasinya baik yang berhubungan dengan

⁵Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 15 / Permentan / OT. 140 / 2 / 2013 tentang Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan beserta Pedoman Pelaksanaan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dan Pedoman Umum Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) tahun 2013

⁶Kecamatan Boawae Dalam Angka 2020 (Statistik Kabupaten Nagekeo yang menyajikan berbagai subjek pada wilayah Kecamatan Boawae.)

sumber daya organisasi maupun karakteristik atau kemampuan pelaksana program dan bahkan kendala yang timbul akibat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Permasalahan tersebut antara lain; dalam pelaksanaan program ini masih terdapat masyarakat di Desa Rowa yang tidak memanfaatkan lahan pekarangannya dengan berbagai alasan kesibukannya dan juga belum semua petani mau mengembangkan tanaman hortikultura sebagai sumber pendapatan. Oleh karena itu implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di tingkat desa perlu dilihat lebih fokus sehingga persoalan-persoalan yang mempengaruhi implementasi program dapat diketahui dan diperbaiki oleh pemerintah agar dapat mengurangi dan bahkan menghilangkan faktor-faktor penghambat sehingga program dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan deskripsi permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Rowa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana Implementasi Program KRPL di Desa Rowa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Program KRPL di Desa Rowa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk pengembangan keilmuan bidang Ilmu Pemerintahan khususnya pada mata kuliah yang didalamnya membahas tentang Implementasi pelayanan sektor publik.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa langkah perbaikan untuk Implementasi dari Program KRPL bagi rumah tangga di Desa Rowa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan kajian teoritis terutama yang berkaitan dengan program KRPL.
- c) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan Program KRPL.
- d) Dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang implementasi kebijakan publik sehingga dapat menambah keterampilan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat.